

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai salah satu jalan pintas menuju keberhasilan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham, karena pendidikan ini sangat penting selain mendidik, didalam pendidikan juga terdapat bimbingan, pengajaran, serta pelatihan guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta dapat mengamalkan pada lingkungan masyarakat dengan baik dan benar. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dengan demikian proses pembelajaran dibutuhkan kontribusi yang baik antara pendidik, peserta didik, media pembelajaran, serta bahan ajar agar tercapai tujuan pendidikan dengan maksimal.

---

<sup>1</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 6.

Fungsi dari pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap, dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup> Dalam meningkatkan potensi peserta didik diperlukannya bimbingan secara maksimal dari pendidik terhadap peserta didik agar mampu mengamalkan pada diri sendiri maupun masyarakat mengenai materi pembelajaran yang didapat.

Pada hakikatnya pendidikan diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, informal maupun nonformal bertujuan membentuk kecerdasan peserta didik serta berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.<sup>3</sup> Dengan adanya pelatihan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan diri secara matang dan dapat mempraktikkan secara langsung di sekolah kemudian menjadi bekal yang matang ketika mengamalkan di masyarakat.

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2015), 70-71.

<sup>3</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 53.

Masyarakat adalah sekumpulan banyaknya individu yang terikat dengan satuan adat, ritus, atau hukum dan hidup bersama<sup>4</sup>. Begitu pula dengan masyarakat beragama Islam yang terikat dengan Al-Quran dan Hadits serta hukum-hukum islam lainnya, berbicara hukum islam masyarakat tidak hanya diatur dengan tata cara zakat, tata cara berwudhu, tata cara haji dan umrah, serta tata cara shalat wajib dan sunnah dan lain sebagainya. Sehubungan dengan materi pembelajaran di sekolah saat ini mendorong keterampilan peserta didik ketika terjun di masyarakat yang dimana pada masanya peserta didik adalah regenerasi masyarakat ditempatnya masing-masing, seperti halnya dalam pengurusan jenazah di masyarakat.

Pengurusan jenazah di masyarakat merupakan suatu hal yang penting dilaksanakan karena hukumnya fardhu kifayah yang dimana wajib dilaksanakan namun jika tidak ada seorangpun yang melaksanakannya maka semua muslim terkena dosanya, oleh karena itu peserta didik selain terikat dengan “hukum kemasyarakatan yang tidak berbeda dengan hukum alam”<sup>5</sup>. Salah satu hukum kemasyarakatan pada Q.S. Ar-Ra’d [13]:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (سورة الرعد : ١١)

---

<sup>4</sup> Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 74.

<sup>5</sup> Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 74.

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang terdapat pada (keadaan) satu kaum (masyarakat) sehingga mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri (sikap mental) mereka.”<sup>6</sup>*

Maka setiap individu peserta didik harus mempunyai keterampilan pada diri sendiri yang akan berguna di masyarakat seperti kompetensi peserta didik dalam mengurus jenazah di masyarakat karena tidak selamanya yang mengurus jenazah adalah petugas saja namun generasi selanjutnya juga harus bisa, tidak hanya untuk masyarakat, terutama pada keluarga tersendiri.

Memandikan mayat diutamakan keluarga serta kerabat terdekatnya lalu jika keluarganya tidak bisa, maka boleh orang lain yang mengerjakan, sedangkan memandikan termasuk dalam perkara mengurus jenazah. SMPIT Al-Basyar Jayanti merupakan sekolah berbasis pesantren dan salah satu sekolah yang mengajarkan doa-doa serta bacaan pengurusan jenazah kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan bapak Agung Zakaria Heryadi selaku guru IPA di SMPIT Al-Basyar Jayanti sekaligus guru kaifiyat shalat di pondok pesantren Al-Basyar, dengan diajarkannya tentang pengurusan jenazah diharapkan jika terdapat anggota keluarga yang meninggal dunia nantinya mereka bisa

---

<sup>6</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Depok: Cahaya Quran, 2008),250.

menjalankan sunah nabi dan juga ke depannya dapat menjadi penerus. Pada SMPIT Al-Basyar Jayanti terdapat permasalahan pada segi sosial dan akademik, dimana peserta didik rutin turut serta dalam menyolatkan jenazah di masjid bersama masyarakat setempat namun peserta didik belum menguasai doa-doa serta bacaan shalat jenazah dan belum mengetahui secara lengkap bagaimana tata cara pengurusan jenazah karena peserta didik belum diajarkan mengenai pengurusan jenazah secara lengkap. SMPIT Al-Basyar Jayanti mengajarkan materi jenazah terdapat di kaifiyat shalat yakni pada jam pondok pesantren di sore hari, materi yang diajarkan hanya doa-doa serta bacaannya saja dengan cara bimbingan menghafal terhadap seluruh siswa.<sup>7</sup>

Pelatihan pengurusan jenazah dibutuhkan secara lengkap baik mempraktikkan tata cara memandikan jenazah, tata cara mengkafani jenazah, tata cara menyolatkan jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah. Dengan diadakannya pelatihan ini maka peserta didik akan mudah memahami serta mengamalkan dan mampu meningkatkan kompetensi mengurus jenazah di masyarakat karena belajar tentang pengurusan jenazah itu sangat penting apalagi peserta didik bisa langsung mengamalkan di masyarakat. Dan mampu melakukan pengurusan jenazah pada kerabat maupun keluarga terdekat yang

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara, Bapak Agung Zakaria Heryadi, pada tanggal 22 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB.

meninggal dunia. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian pengurusan jenazah bagi peserta didik agar menjadi sumber pengetahuan dalam menyadarkan diri sendiri melalui pelatihan. Dengan judul **“Pelatihan *Tajhizul Janaiz* Pada Siswa SMPIT Al-Basyar Jayanti untuk Meningkatkan Kompetensi Mengurus Jenazah di Masyarakat”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam materi doa-doa serta bacaan dalam pengurusan jenazah.
2. Belum diadakan materi pengurusan jenazah secara lengkap yakni dimulai dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyolatkan jenazah dan menguburkan jenazah.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah:

Peneliti khusus melakukan penelitian pada siswa SMPIT Al-Basyar Jayanti untuk meningkatkan kompetensi mengurus jenazah di masyarakat dengan pelatihan *tajhizul janaiz*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan *tajhizul janaiz* di SMPIT Al-Basyar Jayanti?
2. Bagaimana kompetensi siswa dalam *tajhizul janaiz* di SMPIT Al-Basyar Jayanti?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan *tajhizul janaiz* di SMPIT Al-Basyar Jayanti.
2. Untuk mengetahui kompetensi siswa dalam *tajhizul janaiz* di SMPIT Al-Basyar Jayanti.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Dapat menambah keilmuan pengetahuan peneliti tentang pelatihan *tajhizul janaiz* dan sebagai pengalaman, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

2. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerjasama, kemampuan untuk bertindak berkomunikasi, serta suasana belajar pelatihan *tajhizul janaiz* yang menyenangkan.

3. Bagi lembaga

Dapat menjadikan referensi ilmu pengetahuan tentang pelatihan *tajhizul janaiz* untuk meningkatkan kompetensi mengurus jenazah di masyarakat.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan sumbangan untuk membangun khazanah keilmuan yang baik. Khususnya dalam proses *tajhizul janaiz*.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori, Penelitian Relevan, dan Kerangka Berpikir. Dalam Kerangka Teori meliputi: Hakikat *Tajhizul Janaiz*, dan Hakikat Kompetensi *Tajhizul*



*Janaiz.*

- BAB III : Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian yang meliputi: Data Hasil Penelitian dan Analisis Data Hasil Penelitian.
- BAB V : Penutup yang meliputi: Simpulan dan Saran.